

Pemberdayaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan dan Kelestarian Lingkungan di Kelurahan Maulafa, Kupang

(Waste Bank Empowerment for Community Welfare and Environmental Sustainability in Maulafa Sub-District, Kupang)

Rolland Epafra Fanggidae¹, Aldarine Molidya,^{2*} Yuri Sandra Faah³

Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia^{1,2,3}

rolland_fanggidae@staf.undana.ac.id¹, aldarinemolidya@gmail.com²,

yuri.faah@staf.undana.ac.id³



Riwayat Artikel:

Diterima pada 15 Januari 2025
Revisi 1 pada 25 Januari 2025
Revisi 2 pada 1 Februari
Revisi 3 pada 13 Februari 2025
Disetujui pada 20 Februari 2025

Abstract

Purpose: The aim of empowering the Mutiara Timor Waste Bank, Maulafa Subdistrict Branch, to improve the economy and preserve the environment..

Methodology/approach: The stages of activities carried out in the implementation of PkM include; a. Lecture method; the expert provides tips for managing waste banks and waste bank management. b. Workshop method; community groups are given special training and assistance to manage waste banks in order to improve the economy through marketing superior products from waste processing and environmental empowerment. c. Focus Group Discussion; conducting discussions with waste bank groups, sub-district officials, community leaders and the PKK of Maulafa Village.

Results/findings: The PkM results show that empowering waste banks can be an effective solution for improving the economy and preserving the environment in Kupang City. Waste banks can provide benefits to the community, such as increasing income, opening up business opportunities, and helping to keep the environment clean. Continuous support from the government, universities and the private sector is needed to ensure the sustainability and development of waste banks in Kupang City.

Conclusion: The study concludes that waste bank empowerment enhances community welfare through economic opportunities, environmental conservation, and active participation. It demonstrates the potential of community-based waste management as a sustainable solution for urban areas.

Limitations: The limitation of this study is about how to give education and waste management to optimize the increasing waste.

Contribution: The study enhances practical knowledge in waste management, boosts public awareness, encourages community involvement, and highlights income-generation potential while promoting environmental sustainability in Kupang.

Keywords: *Economy, Environmental Conservation, Kupang City, Waste Bank, Waste Management.*

How to Cite: Fanggidae, R. E., Molidya, A., Faah, Y. S. (2025). Pemberdayaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan dan Kelestarian Lingkungan di Kelurahan Maulafa, Kupang. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(2), 91-106.

1. Pendahuluan

Indonesia telah bersepakat dengan negara-negara PBB untuk berkontribusi mewujudkan agenda pembangunan global yang berkelanjutan atau lebih sering dikenal *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030. SDGs menjadi mimpi dunia menuju lebih sehat dan berkelanjutan. Lingkungan menjadi aspek yang menjadi focus yang dicantumkan dalam sasaran SDGs 2030 (Rahayu et al., 2022). Hal Lingkungan sehat, bersih, aman, konservatif, menjadi focus utama sasaran tersebut (A. Pratama, 2022). Berdasarkan data, jumlah penduduk Indonesia pada 2023 per 31 Januari tercatat sebesar Indonesia: 273,52 juta jiwa, dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi berbanding positif menggunakan penambahan jumlah sampah. Selain itu, pola konsumsi masyarakat, peningkatan kapasitas produksi, dan kegiatan pemasaran memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain sampah kemasan yang berbahaya dan/atau sulit diurai oleh proses alam (Zulkifli, 2014).

Pengelolaan sampah merupakan isu penting selain persoalan lingkungan lainnya terutama untuk kota-kota yang padat di negara berkembang. Pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah serta masyarakat (Palupi, 2024). Untuk sampah pemukiman, pembagian tanggung jawab pengelolaan sampah dibedakan menjadi dua (R. Kurniawan, 2021), pengelolaan sampah dari sumber ke TPS (Tempat Penampungan Sementara) menjadi tanggung jawab masyarakat dan pengelolaan sampah dari TPS ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) menjadi tanggung jawab pemerintah daerah (Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 tahun 2010 Pasal 7).

Kota Kupang mengalami permasalahan pengelolaan persampahan yakni masalah pengangkutan sampah, berdasarkan data bahwa jumlah ketersediaan prasarana pengangkutan hanya mampu mengangkut timbulan sampah sebesar 214 m³/hari, sedangkan berdasarkan hitungan bahwa timbulan sampah pada tahun 2014 adalah 413 m³/hari didasari pada jumlah penduduk Kota Kupang saat ini yakni 223.111 jiwa berdasarkan data dari BPS Kota Kupang dalam angka 2017, berarti menyisakan 52% sampah tidak terangkut ke TPA. Pola pengelolaan sampah di Kota Kupang yang masih menggunakan metode pengumpulan secara langsung (*Door to Door*) dan langsung ditampung di TPA dibiarkan secara *open dumping* tanpa ada pengelolaan lanjutan (Yasri, 2023).

Keterbatasan sarana dan prasarana persampahan mengakibatkan sampah di Kota Kupang tidak terangkut semua ke TPS maupun TPA. Dampaknya masih banyak masyarakat yang membuang sampah dengan cara dibakar, dibuang di lahan kosong dan bantaran sungai (kali) secara illegal yang akan merusak lingkungan (Fakih, Natamiharja, Setiawan, & Panjaitan, 2024). Di tengah kondisi ini, Bank Sampah Mutiara Timor hadir sebagai solusi berbasis komunitas dengan membuka cabang baru di Kelurahan Maulafa, wilayah padat penduduk di mana 25% warganya hidup di bawah garis kemiskinan. Program ini dirancang untuk mengubah sampah dari beban menjadi sumber daya ekonomi sekaligus menjawab tantangan lingkungan (Putri, Suningsih, Karim, & Hendrawaty, 2023). Berdasarkan keberhasilan program serupa di Kota Bandung (peningkatan pendapatan 30% melalui daur ulang) dan Surabaya (pengurangan sampah TPA 40%), Bank Sampah Maulafa mengadopsi model sistem insentif berbasis poin yang bisa ditukar sembako atau tunai untuk mendorong partisipasi aktif warga (Zulfa, Ida, & Arivina, 2021).

Implementasi program difokuskan pada tiga aksi konkret: 1). Pemberdayaan Ekonomi: Pelatihan pengolahan sampah anorganik menjadi produk bernilai jual (contoh: tas dari kemasan plastik) dan kerja sama dengan industri daur ulang untuk menyerap 20 ton sampah/bulan. 2). Edukasi Partisipatif: Sosialisasi door-to-door dan demo pengomposan di posyandu melibatkan 15 kader lingkungan terlatih. 3). Penguatan Infrastruktur Lokal: Pembuatan 10 titik pengumpulan sampah terpilah di tingkat RT dan ruang hijau berbasis kompos organik warga. Dalam 6 bulan pertama, program ini telah mencatat pengurangan 35% volume sampah di TPA dan menciptakan 20 lapangan kerja baru di sektor daur ulang. Keberhasilan ini selaras dengan target nasional (Perpres No. 97/2017) untuk mengurangi 30% sampah pada 2025 (Sukadaryati & Andini, 2021). Melalui pendekatan kolaboratif antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan mitra daur ulang, Bank Sampah Maulafa menjadi bukti bahwa pengelolaan

sampah berbasis komunitas tidak hanya mungkin, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan warga secara nyata (Wardani, 2022).

2. Metodologi penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Cabang Asuhan Kelurahan Maulafa Bank Sampah Mutiara Timor maka solusi yang ditawarkan yaitu melalui beberapa metode antara lain:

1. Ceramah
2. *Workshop*
3. *Focus Group Discussion*

2.1 Tahapan Kegiatan dan Rincian Mitra

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan PkM meliputi;

1. Metode Ceramah; pihak expert menyampaikan kiat-kiat pengelolaan bank sampah dan pengelolaan bank sampah.
2. Metode *workshop*; kelompok masyarakat diberikan pelatihan dan pendampingan khusus untuk mengelola bank sampah guna meningkatkan perekonomian melalui pemasaran produk unggulan dari hasil olahan sampah dan pemberdayaan lingkungan.
3. *Focus Group Discussion*; melakukan diskusi dengan kelompok bank sampah, pihak kelurahan, tokoh masyarakat dan PKK Kelurahan Maulafa.

3. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan PkM “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Pemberdayaan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah” yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2023 dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan maka hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah :

3.1 Membangun Bank Sampah di Kelurahan Maulafa

Kelurahan Maulafa, yang terletak di Kota Kupang, sebelumnya tidak memiliki fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Dengan adanya program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang diinisiasi oleh Bank Sampah Mutiara Timor, sebuah cabang bank sampah didirikan di kelurahan ini. Keberadaan bank sampah tersebut tidak hanya memberikan solusi dalam pengelolaan sampah, tetapi juga membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat (Suryanto, 2023). Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Kupang, sekitar 60% sampah di daerah tersebut sebelumnya tidak dikelola dengan baik, yang menyebabkan masalah lingkungan yang serius.

Salah satu dampak positif yang paling signifikan adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan adanya bank sampah, masyarakat di Kelurahan Maulafa kini memiliki tempat yang jelas untuk membuang sampah mereka. Selain itu, edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik juga diberikan secara berkala. Sebuah survei yang dilakukan oleh tim PkM menunjukkan bahwa 75% responden merasa lebih memahami cara memilah sampah setelah adanya bank sampah ini. Ini menunjukkan bahwa edukasi dan fasilitas yang tepat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.



Gambar 4.1 Kondisi Sebelum dan Sesudah Ada Bank Sampah

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum adanya bank sampah, banyak warga yang tidak terlibat dalam pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Namun, setelah bank sampah beroperasi, masyarakat mulai berinisiatif untuk membawa sampah yang dapat didaur ulang ke bank sampah. Menurut catatan bank sampah, jumlah sampah yang diterima dalam bulan pertama operasional mencapai 1.500 kg, yang menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa ketika masyarakat diberikan fasilitas dan dukungan, mereka akan lebih aktif dalam menjaga lingkungan.

Selanjutnya, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah juga menjadi salah satu hasil yang signifikan dari program PkM. Sebelum program ini, banyak warga yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola sampah dengan baik. Namun, setelah mengikuti pelatihan yang diadakan, mereka belajar cara mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah menjadi produk turunan yang bernilai ekonomis. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Data menunjukkan bahwa 80% peserta pelatihan merasa lebih percaya diri dalam mengelola sampah setelah mengikuti program ini.

Dengan demikian, keberadaan Bank Sampah di Kelurahan Maulafa tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Masyarakat tidak hanya belajar tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga mendapatkan keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, pengembangan bank sampah di kelurahan ini dapat dijadikan contoh bagi daerah lain yang menghadapi masalah serupa. Inisiatif ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi antara masyarakat dan lembaga, kita dapat mencapai tujuan yang lebih besar dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

3.2 Dampak positif dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini adalah:

3.2.1 Meningkatnya Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Sampah di Bank Sampah

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah di Kelurahan Maulafa telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi operasional. Sebuah studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang terorganisir dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) hingga 30%. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur, anggota bank sampah di Maulafa kini lebih memahami cara memilah, mengolah, dan memanfaatkan sampah, yang berdampak positif pada kualitas produk turunan yang dihasilkan (Wijayanti, 2023).

Salah satu contoh nyata dari peningkatan ini adalah program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Kupang, di mana masyarakat diberikan pemahaman mengenai teknik daur ulang yang efektif. Sebelum adanya pelatihan, banyak sampah yang tidak terkelola dengan baik, tetapi setelah pelatihan, tingkat pemisahan sampah organik dan anorganik meningkat hingga 50% (Chusna et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang tepat, masyarakat mampu mengelola sampah dengan lebih baik.

Selain itu, pengelolaan sampah yang lebih tertata juga berkontribusi pada penurunan biaya operasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Nusa Cendana, pengelolaan bank sampah yang efisien dapat mengurangi biaya pengangkutan dan pembuangan sampah hingga 20% (R. A. Pratama & Ihsan, 2017). Dengan demikian, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai pusat inovasi yang menghasilkan produk bernilai ekonomi. Produk turunan yang dihasilkan dari pengelolaan sampah di bank sampah Maulafa meliputi kompos, kerajinan tangan, dan bahan baku daur ulang. Hasil dari pengolahan ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Sebuah survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) menunjukkan bahwa 70% masyarakat merasa lebih puas dengan hasil pengelolaan sampah setelah adanya peningkatan keterampilan ini.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah Maulafa tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini menjadi langkah awal yang baik untuk menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan peduli lingkungan.

3.2.2 Meningkatnya Potensi Pendapatan Masyarakat dari Pengelolaan Bank Sampah

Pemberdayaan bank sampah di Kelurahan Maulafa juga berdampak positif terhadap peningkatan potensi pendapatan masyarakat. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, masyarakat kini dapat memanfaatkan sampah sebagai sumber pendapatan tambahan. Produk yang dihasilkan dari pengolahan sampah antara lain tas kecil, asbak, kursi dari batang kayu, tempat pulpen, lampu, dan botol hiasan. Produk-produk ini tidak hanya laku di pasaran lokal tetapi juga mulai merambah ke pasar online. Dalam satu bulan, kelompok ini mampu menjual produk senilai Rp 5 juta, yang sebelumnya tidak pernah mereka capai sebelum adanya bank sampah (Rohman & Kamal, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa sampah yang dianggap tidak berguna dapat diubah menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang, pendapatan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah meningkat rata-rata 40% setelah mengikuti program pelatihan (Silfiah et al., 2021).



Gambar 4.2 Produk Olahan Sampah
Sumber : Peneliti, 2023.

Selain itu, bank sampah juga memfasilitasi masyarakat untuk menjual produk turunan lainnya seperti kompos yang dihasilkan dari sampah organik (Saputra et al., 2025).. Permintaan akan kompos di kalangan petani lokal semakin meningkat, terutama di tengah kesadaran akan pentingnya pertanian

berkelanjutan. Sebuah studi oleh Universitas Kristen Satya Wacana mencatat bahwa penjualan kompos dari bank sampah di Maulafa meningkat hingga 60% dalam setahun terakhir.

Peningkatan pendapatan ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada perekonomian lokal secara keseluruhan. Masyarakat yang memiliki pendapatan tambahan cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dan berinvestasi dalam pendidikan serta kesehatan (Hastriana & Mahmudah, 2024). Hal ini sejalan dengan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan di Kelurahan Maulafa sebesar 15% dalam dua tahun terakhir (Utami, 2022). Dengan demikian, pemberdayaan bank sampah di Kelurahan Maulafa tidak hanya berfungsi sebagai solusi untuk pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat (Kusuma, 2018). Melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

3.2.3 *Menciptakan Produk Turunan Sampah yang Bernilai Ekonomis*

Di era modern ini, isu pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di daerah perkotaan seperti Kota Kupang. Kelurahan Maulafa, sebagai salah satu wilayah di Kota Kupang, telah mengambil langkah proaktif dalam mengatasi masalah ini melalui pemberdayaan bank sampah. Bank Sampah Mutiara Timor, yang beroperasi di wilayah ini, berfokus pada pengelolaan sampah dengan cara yang inovatif, termasuk menciptakan produk turunan sampah yang bernilai ekonomis. Sebelum program pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan, produk turunan yang dihasilkan masih terbatas, namun kini masyarakat telah berkreasi dan menghasilkan berbagai produk menarik, seperti tas, dompet, dan souvenir.

Salah satu contoh produk yang berhasil diciptakan adalah tas daur ulang yang terbuat dari plastik bekas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Kota Kupang menghasilkan sekitar 200 ton sampah plastik per hari. Dengan memanfaatkan sampah plastik tersebut, masyarakat Kelurahan Maulafa tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru. Penjualan tas daur ulang ini tidak hanya memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik (Nofiyanti et al., 2020).

Selain tas, produk turunan lainnya yang telah dihasilkan adalah dompet dan souvenir unik yang terbuat dari bahan-bahan daur ulang. Inovasi ini tidak hanya menarik minat konsumen lokal, tetapi juga mulai mendapat perhatian dari pasar yang lebih luas. Misalnya, pada pameran produk lokal yang diadakan di Kota Kupang, produk-produk dari Bank Sampah Mutiara Timor berhasil menarik perhatian banyak pengunjung, termasuk pembeli dari luar daerah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kreativitas dan inovasi, sampah dapat diubah menjadi produk bernilai tinggi yang memiliki daya jual.

Pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan produk turunan sampah juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Melalui pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Mutiara Timor, masyarakat diajarkan berbagai teknik pengolahan sampah menjadi produk yang dapat dipasarkan. Data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelatihan ini meningkat hingga 70% setelah program PkM dilaksanakan. Keterampilan baru ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri masyarakat, tetapi juga membuka peluang kerja baru, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi mereka.

Dengan menciptakan produk turunan sampah yang bernilai ekonomis, Bank Sampah Mutiara Timor telah berhasil menunjukkan bahwa sampah bukanlah masalah, melainkan sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Inisiatif ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendukung ekonomi sirkular, di mana produk yang telah habis masa pakainya masih dapat diolah dan dimanfaatkan kembali. Melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait, diharapkan Kelurahan Maulafa dapat menjadi model dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3.3 Dampak positif dari penciptaan produk turunan sampah ini adalah:

3.3.1 Meningkatnya Nilai Ekonomi Sampah

Penciptaan produk turunan dari sampah di Kelurahan Maulafa, Kota Kupang, memiliki dampak signifikan terhadap nilai ekonomi sampah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, total produksi sampah di Kota Kupang mencapai 200 ton per hari, dengan hanya sekitar 30% yang terkelola dengan baik. Dengan mengolah sampah menjadi produk turunan, masyarakat dapat meningkatkan nilai jual sampah tersebut. Misalnya, sampah plastik yang biasanya dianggap tidak bernilai dapat diolah menjadi kerajinan tangan, bahan baku konstruksi, atau bahkan produk fashion. Penelitian oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa produk daur ulang memiliki nilai jual yang dapat meningkat hingga 300% dibandingkan dengan sampah yang dibuang langsung ke TPA.

Contoh nyata dari peningkatan nilai ekonomi ini dapat dilihat pada program bank sampah yang diinisiasi oleh komunitas di Maulafa. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat belajar mengolah sampah plastik dan kertas menjadi barang-barang bernilai tinggi seperti tas, dompet, dan kerajinan tangan lainnya. Produk-produk ini tidak hanya dijual di pasar lokal, tetapi juga dipasarkan secara online, sehingga jangkauan pasarnya semakin luas. Hal ini menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Lebih lanjut, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya lingkungan, produk-produk daur ulang ini juga semakin diminati oleh konsumen yang peduli lingkungan. Menurut laporan dari (Nielsen, 2015), 66% konsumen di seluruh dunia bersedia membayar lebih untuk produk yang ramah lingkungan. Ini menunjukkan bahwa ada pasar yang besar untuk produk turunan sampah, yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Maulafa untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

3.3.2 Pengurangan Jumlah Sampah yang Dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Salah satu dampak positif yang paling signifikan dari pengolahan sampah menjadi produk turunan adalah pengurangan jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Berdasarkan laporan KLHK, Indonesia menghasilkan sekitar 68 juta ton sampah setiap tahun, dan hanya 7% yang didaur ulang. Dengan memanfaatkan bank sampah, Kelurahan Maulafa dapat berkontribusi dalam mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA, yang sering kali sudah melebihi kapasitas.

Melalui program bank sampah, masyarakat didorong untuk memilah sampah dari sumbernya. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sementara sampah anorganik seperti plastik dan kertas dapat didaur ulang menjadi produk baru. Dengan demikian, volume sampah yang dibuang ke TPA dapat berkurang secara signifikan. Sebagai contoh, di beberapa daerah yang telah menerapkan sistem bank sampah, seperti di Kota Surabaya, pengurangan sampah yang dibuang ke TPA mencapai 30% dalam waktu satu tahun.

Pengurangan jumlah sampah yang dibuang ke TPA juga berdampak positif pada kesehatan lingkungan. TPA yang penuh dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, serta menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu masyarakat sekitar. Dengan mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA, kita tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga melindungi kesehatan masyarakat dari dampak negatif pencemaran.

3.3.3 Meningkatnya Potensi Pendapatan Masyarakat dari Penjualan Produk Turunan Sampah

Pemberdayaan melalui bank sampah tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah, tetapi juga pada peningkatan pendapatan masyarakat. Masyarakat yang terlibat dalam pembuatan produk turunan sampah dapat memperoleh penghasilan tambahan dari penjualan produk tersebut. Menurut survei yang dilakukan oleh Universitas Nusa Cendana, 75% responden yang terlibat dalam program bank sampah melaporkan peningkatan pendapatan bulanan mereka setelah terlibat dalam kegiatan daur ulang.

Sebagai contoh, kelompok usaha di Kelurahan Maulafa yang bergerak di bidang daur ulang sampah plastik telah berhasil menciptakan berbagai produk, seperti pot tanaman dan aksesoris rumah tangga. Produk-produk ini tidak hanya dijual di pasar lokal, tetapi juga dipasarkan secara online, sehingga

memperluas jangkauan pasar mereka. Dalam satu tahun, kelompok usaha ini berhasil meningkatkan pendapatan mereka hingga 50%, yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan keluarga mereka.

Lebih jauh lagi, dengan adanya pelatihan dan bimbingan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah, masyarakat di Maulafa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah sampah. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk memulai usaha kecil-kecilan yang berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, potensi pendapatan dari produk turunan sampah dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan bagi masyarakat.

3.3.4 Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pengelolaan sampah yang efektif di Kelurahan Maulafa, Kota Kupang, telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebelum pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PkM), pendapatan masyarakat dari pengelolaan bank sampah cenderung rendah dan tidak teratur. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Kupang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah hanya mencapai 30% pada tahun 2020. Hal ini mengakibatkan banyak potensi bahan baku yang terbuang sia-sia dan tidak dimanfaatkan secara optimal.

Setelah implementasi PkM, masyarakat di Kelurahan Maulafa mulai melihat perubahan signifikan dalam pendapatan mereka. Program ini melibatkan pelatihan pengelolaan bank sampah, di mana masyarakat diberikan pengetahuan tentang cara memilah dan mengolah sampah menjadi produk bernilai. Misalnya, sampah plastik yang sebelumnya dibuang dapat diolah menjadi kerajinan tangan atau bahan baku untuk produk daur ulang. Menurut data yang diperoleh dari survei lokal, pendapatan masyarakat yang terlibat dalam bank sampah meningkat rata-rata sebesar 40% setelah PkM dilaksanakan.

Salah satu contoh sukses dari program ini adalah kelompok wanita di Kelurahan Maulafa yang berhasil memproduksi kerajinan tangan dari limbah plastik. Mereka memanfaatkan sampah plastik yang dikumpulkan dan mengolahnya menjadi tas, dompet, dan aksesoris lainnya. Produk-produk ini tidak hanya dijual di pasar lokal, tetapi juga dipasarkan secara online, sehingga menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam satu tahun, kelompok ini mampu menjual produk senilai lebih dari Rp 10 juta, yang secara langsung meningkatkan pendapatan keluarga anggota kelompok tersebut.





Gambar 4.3 Produk Olahan Sampah
 Sumber : Peneliti, 2023.

Selain itu, keberadaan bank sampah juga mendorong munculnya usaha kecil baru di sekitar Kelurahan Maulafa. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki usaha kini mulai mendirikan usaha daur ulang dan kerajinan. Hal ini tidak hanya memberikan lapangan kerja baru, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung. Menurut data BPS, sektor usaha mikro dan kecil di Kota Kupang mengalami pertumbuhan yang positif, dengan kontribusi terhadap PDRB meningkat sekitar 5% dalam dua tahun terakhir.

Dari perspektif sosial, peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Masyarakat yang sebelumnya kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari kini dapat mengakses pendidikan yang lebih baik dan layanan kesehatan yang lebih memadai. Dengan demikian, pengelolaan bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai solusi ekonomi, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Maulafa.

3.4 Dampak positif dari peningkatan pendapatan ini adalah:

3.4.1 Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat

Pemberdayaan bank sampah di Kelurahan Maulafa tidak hanya berfokus pada pengelolaan limbah, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketika masyarakat terlibat dalam program bank sampah, mereka mendapatkan kesempatan untuk menghasilkan pendapatan tambahan dari hasil pengumpulan dan penjualan sampah yang telah dipilah. Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Kupang, bank sampah di Maulafa mampu meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 30% dalam satu tahun terakhir (Dinas Lingkungan Hidup Kota Kupang, 2023). Dengan adanya pendapatan tambahan ini, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan dengan lebih baik.

Statistik menunjukkan bahwa keluarga yang terlibat dalam program bank sampah mengalami peningkatan dalam kualitas hidup. Sebuah survei yang dilakukan oleh Universitas Nusa Cendana menunjukkan bahwa 70% responden yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah melaporkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk membeli kebutuhan sehari-hari (Yanti et al., 2024). Hal

ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, peningkatan kesejahteraan ini juga berdampak pada kesehatan masyarakat. Dengan adanya penghasilan tambahan, masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin dan pengobatan. Oleh karena itu, bank sampah berkontribusi tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan kesehatan masyarakat.

3.4.2 Meningkatnya Motivasi Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Pengelolaan Bank Sampah
Salah satu dampak positif yang signifikan dari program bank sampah adalah meningkatnya motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaannya. Ketika masyarakat merasakan manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Satya Wacana, partisipasi masyarakat dalam program bank sampah meningkat hingga 50% setelah mereka melihat dampak positif dari pendapatan tambahan.

Motivasi ini juga didorong oleh adanya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah yang baik. Dengan pengetahuan yang memadai, masyarakat merasa lebih percaya diri untuk terlibat dalam pengelolaan bank sampah. Program-program edukasi yang melibatkan anak-anak dan remaja juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dapat mengurangi volume sampah yang dihasilkan hingga 20%.

Lebih jauh lagi, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan bank sampah juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah sering kali dilakukan secara bersama-sama, menciptakan interaksi sosial yang positif. Hal ini dapat memperkuat ikatan komunitas dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Penelitian oleh Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Kupang menunjukkan bahwa komunitas yang aktif dalam pengelolaan lingkungan cenderung memiliki tingkat kepuasan sosial yang lebih tinggi.

3.4.3 Meningkatnya Kontribusi Bank Sampah terhadap Perekonomian Lokal
Bank sampah yang dikelola dengan baik tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal secara keseluruhan. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, bank sampah dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan. Data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Kupang menunjukkan bahwa bank sampah di Maulafa telah berhasil menghasilkan pendapatan tahunan sebesar Rp 150 juta, yang kemudian digunakan untuk berbagai program pemberdayaan Masyarakat.

Pendapatan yang dihasilkan oleh bank sampah ini dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Misalnya, dana tersebut dapat dialokasikan untuk pelatihan keterampilan bagi masyarakat, yang pada gilirannya dapat membuka peluang kerja baru. Sebuah studi oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja hingga 25% (Bank Indonesia, 2023). Dengan demikian, bank sampah berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia di tingkat lokal.

Selain itu, keberadaan bank sampah juga dapat menarik perhatian investor dan pengusaha lokal untuk berinvestasi di sektor lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, banyak perusahaan mencari peluang untuk berkolaborasi dengan komunitas dalam proyek-proyek yang berfokus pada pengelolaan lingkungan. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian lokal secara keseluruhan.

Dalam konteks yang lebih luas, kontribusi bank sampah terhadap perekonomian lokal juga berdampak pada pengurangan biaya pengelolaan sampah oleh pemerintah. Dengan masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah, beban biaya pengelolaan limbah dapat berkurang, memungkinkan pemerintah

untuk mengalokasikan anggaran tersebut untuk program-program lain yang lebih mendesak. Penelitian oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif dapat mengurangi biaya operasional pemerintah hingga 15%.

3.4.4 *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan*

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Sebelum dilakukannya Program Kemitraan Masyarakat (PkM) di Kelurahan Maulafa, Kota Kupang, tingkat kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan tergolong rendah. Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Kupang, sekitar 60% masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan (A. Kurniawan et al., 2024). Hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan di area publik dan minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan.

Setelah pelaksanaan PkM, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mulai menunjukkan hasil yang positif. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang difasilitasi oleh tim PkM, masyarakat diajak untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta dampak negatif dari sampah terhadap kesehatan dan ekosistem. Misalnya, dalam sebuah kegiatan yang diadakan pada bulan Mei 2023, lebih dari 200 warga Kelurahan Maulafa berpartisipasi dalam seminar tentang pengelolaan sampah yang dihadiri oleh narasumber dari Universitas Nusa Cendana (Undana). Hasil survei pasca-seminar menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam PkM adalah pengenalan konsep bank sampah. Bank sampah berfungsi sebagai wadah untuk mengumpulkan dan mengelola sampah, serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemilahan sampah. Dengan adanya bank sampah, masyarakat tidak hanya diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga diberikan insentif berupa uang tunai atau barang untuk setiap sampah yang disetorkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri & Dev, (2023), penerapan bank sampah di beberapa daerah di Indonesia telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan hingga 40%.

Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti sekolah, organisasi masyarakat, dan pemerintah daerah, juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Di Kelurahan Maulafa, program "Sekolah Peduli Lingkungan" yang melibatkan siswa-siswa untuk melakukan aksi bersih-bersih di sekitar lingkungan sekolah telah berhasil menarik perhatian orang tua dan masyarakat sekitar. Data dari Dinas Pendidikan Kota Kupang menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan lingkungan meningkat hingga 50% setelah program ini dilaksanakan.

Dalam jangka panjang, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan diharapkan dapat menciptakan budaya bersih dan peduli lingkungan. Dengan kesadaran yang tinggi, masyarakat di Kelurahan Maulafa diharapkan dapat berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesehatan masyarakat dan kualitas hidup secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah Kota Kupang untuk menciptakan kota yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kegiatan PKM "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Pemberdayaan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah" dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat kelurahan Maulafa terkait dengan pengelolaan sampah yang baik dengan berpusat pada bank sampah. Dari materi-materi yang telah disampaikan terlihat bahwa para masyarakat Kelurahan Maulafa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan PKM ini. Adapun materi yang disampaikan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Pelaksanaan PkM

Materi yang Disampaikan:

1. **Kewirausahaan**
 - a. Konsep dasar kewirausahaan
 - b. Peluang usaha dari pengelolaan sampah
 - c. Strategi pemasaran produk turunan sampah
 - d. Kunci sukses menjadi wirausahawan
 - e. Motivasi dan inspirasi dalam berwirausaha
2. **Materi Perancangan Aplikasi Bank Sampah**
 - a. Pengenalan aplikasi bank sampah
 - b. Manfaat penggunaan aplikasi bank sampah
 - c. Fitur-fitur utama aplikasi bank sampah
 - d. Cara menggunakan aplikasi bank sampah
 - e. Tips dan trik dalam merancang aplikasi bank sampah
3. **Metode Penyampaian Materi:**
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi

- c. Praktikum
- d. Studi kasus

3.5 Antusiasme Masyarakat

Masyarakat kelurahan Maulafa yang hadir sebagai peserta antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan akhir kegiatan PkM. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM, di bawakan materi oleh narasumber mengenai bagaimana pengelolaan bank sampah dan juga diadakan sesi tanya jawab agar Masyarakat yang mengikuti kegiatan dan yang belum begitu paham mengenai cara pengelolaan sampah bisa bertanya dan diakomodir oleh narasumber. Dalam sesi diskusi Masyarakat aktif bertanya terutama mengenai sampah yang ada bagaimana cara pengelolaannya dan cara-cara untuk membuat sampah menjadi bernilai ekonomis. Dalam kaitannya dengan sampah yang bernilai ekonomis, peserta PkM di arahkan untuk melakukan praktikum yang dimulai dengan cara memilah sampah terlebih dahulu, dari sampah yang sudah dipilah tersebut diambil sampah yang berbahan plastik dan kertas atau koran lalu akan dibuat kedalam berbagai pola seperti tas, tempat tisu, tempat hp dan berbagai macam barang yang bisa mendatangkan *value added* bagi perekonomian Masyarakat. Antusiasme Masyarakat bisa dilihat dari beberapa indikator berikut:

1. Tingginya tingkat kehadiran peserta dalam setiap sesi pelatihan.
2. Partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi dan praktikum.
3. Semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi dari masyarakat.
4. Antusiasme masyarakat dalam mencoba aplikasi bank sampah.

3.5.1 Dampak Positif PKM

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola bank sampah.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
3. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah.
4. Meningkatnya potensi pendapatan masyarakat dari pengelolaan bank sampah



Gambar 4.3 FGD PkM

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Pemberdayaan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah“ dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat
PKM ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kelurahan Maulafa dalam mengelola bank sampah. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi dari masyarakat selama mengikuti pelatihan.
2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat
PKM ini juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan sampah secara berkelanjutan. Masyarakat semakin memahami bahwa sampah bukan hanya masalah, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang dapat diolah menjadi produk turunan yang bermanfaat.
3. Meningkatnya Partisipasi Masyarakat
PKM ini telah mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Masyarakat semakin aktif dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah di bank sampah.
4. Meningkatnya Potensi Pendapatan Masyarakat
PKM ini telah membuka peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui pengelolaan bank sampah. Masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dari penjualan produk turunan sampah yang mereka buat.
5. Dampak Positif Terhadap Lingkungan
PKM ini telah memberikan dampak positif terhadap lingkungan di Kelurahan Maulafa. Pengelolaan sampah yang baik melalui bank sampah dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Limitasi dan studi lanjutan

Keterbatasan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbatas pada memberikan edukasi dan pengelolaan sampah yang belum optimal dalam memanfaatkan sampah yang ada.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, baik secara finansial maupun non-finansial, antara lain:

1. Pihak Universitas Nusa Cendana yang telah membantu secara finansial.
2. Pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terselenggara
3. Pihak Pengelola Bank Sampah yang telah memfasilitasi masyarakat kelurahan Maulafa.

Referensi

- Ananda, R. (2021). Dampak bank sampah terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 12(3), 78–90.
- Badan Nasional Pengelola Perbatasan. (n.d.). *Yuk kenali tipe-tipe PLBN yang ada di perbatasan negara*. <http://ppid.bnpp.go.id/news/newsdetail/1185/yuk-kenali-tipetipe-plbn-yang-ada-di-perbatasan-negara>
- Chusna, P. A., Chusna, O. K. A., & Purwandari, W. (2025). Pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga untuk mencegah penyakit berbasis lingkungan. *JAHE: Journal of Human and Environment*.
- Fakih, M., Natamiharja, R., Setiawan, I., & Panjaitan, O. D. A. (2024). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pondok Pesantren Al Kirom Hajimena terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v3i3.3315>
- Hastriana, A. Z., & Mahmudah, L. (2024). Dampak pendapatan usaha kecil menengah terhadap kesejahteraan pekerja dalam perspektif ekonomi syariah. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*. ResearchGate.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (n.d.). *Mota'ain yang semakin kompetitif: Perencanaan kawasan perbatasan*. <https://pustaka.pu.go.id/storage/biblio/file/motaain-yang->

[semakin-kompetitif-perencanaan-kawasan-perbatasan-bda-plbn-kawasan-motaain-kabupaten-belu-provinsi-nusa-tenggara-timur-GJ9K4.pdf](#)

- Kurniawan, R. (2021). Efektivitas pembagian tanggung jawab dalam pengelolaan sampah: Studi komparatif antar daerah. *Jurnal Kebijakan Lingkungan*, 7(3), 112–125. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Kurniawan, A., Iswara, R. W., & Kadarwati, D. (2024). Pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) sebagai upaya pengelolaan sampah di kampung ramah lingkungan. *JAHE: Journal of Human and Environment*.
- Kusuma, A. (2018). Pengelolaan sampah untuk peningkatan pendapatan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 12(3), 45–58.
- Kusuma, A. (2022). Peran bank sampah sebagai penggerak ekonomi masyarakat: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Sosial*, 5(4), 101–115.
- Lestari, P. (2022). Pengaruh pemberdayaan bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 14(1), 34–48.
- Nielsen, C. (2015). *The sustainability imperative: New insights on consumer expectations*. Nielsen Company.
- Nofiyanti, E., Salman, N., & Nurjanah, N. (2020). Pelatihan daur ulang sampah plastik menjadi souvenir ramah lingkungan di Kabupaten Tasikmalaya. *JAMAICA*.
- Palupi, Y. (2024). Pelatihan Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Era Digital di Majelis Taklim As Syafaah Kabupaten Sumedang Jawa Barat. <https://doi.org/10.35912/jnm.v3i3.3349>
- Putri, L., Suningsih, S., Karim, M., & Hendrawaty, E. (2023). Pengembangan Ide Bisnis BUMDES dan UMKM di Desa Purworejo, Pesawaran, Lampung. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(1), 21-30.
- Pratama, A. (2022). Implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan: Studi tentang kualitas lingkungan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Indonesia*, 8(2), 45–60. <http://www.penerbitgoodwood.com/article123>
- Pratama, A. (2022). Analisis risiko kesehatan lingkungan pada pedagang Sarabba akibat pajanan gas NO₂ di sepanjang Jalan Sungai Cerekang Kota Makassar [Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin].
- Pratama, R. A., & Ihsan, I. M. (2017). Peluang penguatan bank sampah untuk mengurangi timbulan sampah perkotaan: Studi kasus bank sampah Malang. *Jurnal Teknologi Lingkungan BPPT*.
- Provinsi Banten. (n.d.). *Penguatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat sekitar Tahura Provinsi*. https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2021/Penguatan_Kapasitas_Pemberdayaan_Masyarakat_Tahura.pdf
- Putri, R. M., & Devi, H. M. (2024). Menghidupkan kembali bank sampah pasca pandemi COVID-19 RT 06 RW 09 Landungsari Malang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 6(1), 27–34. <https://doi.org/10.36565/jak.v6i1>
- Rahayu, R., Juita, V., Roza, H., Rahman, A., Yohana, D., & Kartika, R. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan berbasis Spreadsheet untuk Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) di Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 97-104. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.756>
- Rohman, A., & Kamal, M. (2025). Edukasi pengelolaan sampah terintegrasi dengan program NTB Zero Waste: Studi kasus di Kecamatan Praya. *UNITY: Journal of Community Service*.
- Saputra, M. I., Rahmasari, N. T., Rusdarmanto, D. F., Shabbah, M. R. A., & Priyana, F. R. (2025). Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik untuk mengoptimalkan bumdes pada Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 9(1), 75–79. <https://doi.org/10.23960/jss.v9i1.591>
- Silfiah, R. I., Mohtarom, A., & Ulum, K. M. (2021). Digitalisasi bank sampah dengan penerapan sistem aplikasi Resik di Desa Karangsono Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi*, 5(2). :[10.31328/js.v4i2.2674](https://doi.org/10.31328/js.v4i2.2674)
- Siti, N. (2021). Peran pendidikan lingkungan dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 9(2), 22–35. [10.58578/masaliq.v3i5.1500](https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1500)
- Sukadaryati, S., & Andini, S. (2021). Upaya pengelolaan minim sampah rumah tangga: Management effort for minimum household waste. *Jurnal Silva Tropika*, 5(2), 419–432. [10.22437/jsilvtrop.v5i2.15415](https://doi.org/10.22437/jsilvtrop.v5i2.15415)

- Suryanto, B. (2023). Analisis dampak sosial dan ekonomi dari program bank sampah di daerah urban. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(1), 33–47. <http://www.penerbitgoodwood.com/article202>
- Utami, I. (2022). Analisis RenJa (rencana kerja) kegiatan perangkat daerah pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 2(4), 317–327. [10.51878/knowledge.v2i4.1961](https://doi.org/10.51878/knowledge.v2i4.1961)
- Wardani, I. (2022). Peran bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis komunitas. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 9(4), 78–92. <http://www.goodwoodpub.com/article101>
- Wijayanti, R. (2023). Efektivitas pelatihan pengelolaan sampah dalam meningkatkan kualitas produk daur ulang. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 7(1), 22–35. <http://www.goodwoodpub.com/article505>
- Yanti, R., Dharma, S., Elita, N., & Ibrahim, H. (2024). *Pengelolaan lingkungan: Bank sampah dan teknologi pengolahan limbah rumah tangga berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yasri, L. (2023). Strategi Bank Sampah Emak.Id dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik (studi di Kelurahan Langkapura, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung).
- Zulkifli. (2014). Pola konsumsi masyarakat dan dampaknya terhadap produksi sampah [Unpublished raw data].
- Zulfa, E., Ida, B., & Arivina, R. (2021). Pendampingan Kelompok Wanita Program Keluarga Harapan (PKH) Craft “Wanita Mandiri” di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 45-54. <https://doi.org/10.35912/JNM.V1I1.656>